

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media massa dirasakan membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Inovasi audio visual (televisi) telah membawa masyarakat memasuki budaya baru. Dalam sebuah keluarga, keberadaan televisi dapat dikatakan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Televisi yang sebelumnya hanya merupakan sarana pelengkap atau media hiburan berubah menjadi kebutuhan yang “harus” hadir dalam rumah.

Tayangan di televisi yang dilihat terus-menerus akan membekas di hati pemirsa dan mempengaruhi kepribadiannya. Apa yang ditampilkan aktor dan aktris di televisi diikuti dengan penuh percaya diri dan bangga. Pergaulan bebas yang ditampilkan dalam sinetron, fashion yang kebarat-baratan yang memperlihatkan lekuk tubuh, perilaku konsumtif yang ditampilkan oleh para selebritis, telah meracuni kepribadian para generasi kita. Bahkan lebih parah lagi, pemirsa mengikuti perilaku yang mereka tonton.

Dalam usaha untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan menggugah emosi dan pikiran pemirsanya, televisi memiliki kemampuan lebih menonjol dibandingkan dengan media massa lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Stuart Hall, bahwa televisi berdampak pada “ketentuan dan konstruksi selektif pengetahuan sosial, imajinasi sosial, dan kita mempersepsikan “dunia”, “realitas

yang dijalani” orang lain, dan secara imajiner merekonstruksi kehidupan kita melalui “dunia secara keseluruhan” yang dapat dipahami.<sup>1</sup>

Selain dampak negatif, kontribusi televisi membawa dampak positif pula. Pesan dakwah dijadikan sebagai komoditi dan bagian produk budaya populer. Sebagai umat beragama seorang muslim memang membutuhkan pencerahan pada wawasan keagamaannya. Televisi yang sudah hadir di setiap rumah menangkap hal ini sebagai peluang untuk mendapatkan pemirsa. Maka, televisi pun menjadi salah satu media belajar termasuk pelajaran keagamaan melalui tayangan-tayangan acaranya yang sangat variatif. Televisi bisa menjadi media pembinaan akhlak dalam rangka pengembangan masyarakat Islam.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>2</sup>

Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia

---

<sup>1</sup> Hall, Stuart, *Culture, The Media and Ideological Effect* dalam James Curran, Michael Gurevitch dan Janet Woollacott (ed), *Mass Communication and Society*, (Beverly Hills : Sage Publication, 1977)

<sup>2</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*. (terj.) Moh. Rifa'I dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana 1993), cet. IV, h.13

kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan sholat lima waktu dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.<sup>3</sup>

Pada masa sekarang metode metode pembinaan akhlak tersebut diadaptasi oleh media massa untuk disiarkan kepada khalayak yang lebih luas. Dengan teknologi komunikasi yang telah berkembang sekarang ini, menyiarkan ajaran pembinaan akhlak tersebut bisa dilakukan dengan cara yang lebih efektif, salah satunya melalui media penyiaran televisi. Perkembangan teknologi tersebut menuntut semua pihak untuk senantiasa kreatif, inovatif dan bijak dalam memanfaatkan teknologi dimaksud guna kemaslahatan umat.

Dalam konteks penyiaran televisi, terdapat regulasi yang merupakan salah satu amanah Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, adalah didirikannya lembaga penyiaran lokal yang siarannya terbatas pada satu area layanan tertentu.<sup>4</sup> Misalnya pada tahun 2007, Menteri Komunikasi dan Informatika mengeluarkan pengumuman tentang perodesasi pendaftaran lembaga penyiaran termasuk di Lampung. Lembaga-lembaga penyiaran, baik televisi maupun radio, harus mendaftarkan-ulang permohonan ijinnya agar diproses lebih lanjut sampai dikeluarkannya Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP). Ketika itu,

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 156-164.

<sup>4</sup> Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran pasal 6 ayat 3.

tercatat sekitar 420 lembaga penyiaran radio dan 102 lembaga penyiaran televisi mengajukan ijin penyelenggaraan penyiaran, termasuk lembaga penyiaran televisi lokal. Dari jumlah itu tidak semuanya memenuhi persyaratan. Hingga tahun 2016, sudah 34 lembaga penyiaran televisi lokal yang diproses ijin penyiarnya.

Saat ini di Lampung terdapat lebih dari 20 (dua puluh) stasiun penyiaran televisi yang mengudara termasuk di antaranya TVRI Lampung (Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia/ channel 40 UHF). Masing-masing stasiun televisi menyajikan program siaran yang diharapkan menjadi tayangan favorit pemirsanya, dengan demikian program acara tersebut akan memperoleh rating yang tinggi. Rating yang tinggi sebagai bukti sebuah program acara memiliki jumlah pemirsa yang banyak, dan akan mempengaruhi pendapatan lembaga penyiaran tersebut dari perolehan dana pengiklan.

Sesuai UU No. 32 Tahun 2002 pasal 14, ayat (1) Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara dan bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Sebagai lembaga penyiaran public, TVRI beroperasi dengan dana bantuan dari pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan sebagian dari dana pengiklan.

Oleh sebab itu, seharusnya TVRI lebih banyak menyajikan program acara sesuai kebutuhan dan kepentingan publik yang berkualitas dan berpihak pada masyarakat. Program acara yang bersifat mendidik dan membina akhlak harus lebih banyak diproduksi. Muaranya adalah untuk mendidik generasi agar menjadi generasi penerus yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Uraian di atas mengidentifikasi beberapa masalah yang bisa diangkat diantaranya sebagai berikut:

1. TVRI Lampung berbeda dengan stasiun televisi swasta yang program acaranya bersifat komersil. Sebagai lembaga penyiaran televisi publik TVRI menyajikan program siaran bersifat lebih informatif dan edukatif yang berpihak kepada kepentingan publik. Dengan ciri khas demikian, maka TVRI Lampung dapat diberdayakan sebagai media dakwah yang efektif.
2. Dakwah di TVRI seharusnya lebih gencar dan merupakan media dakwah yang efektif karena merupakan lembaga penyiaran publik yang jika dibandingkan dengan televisi swasta, materi tayangan TVRI mestinya lebih berpihak kepada publik. Siaran dakwah yang dilakukan melalui TVRI Lampung merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak agar makin baik dalam perilaku keberagamaan pada kehidupan sehari-hari.

Penjabaran dari poin identifikasi masalah yang masih luas maka akan diberikan batasan masalah agar pembahasan yang hendak dijelaskan lebih fokus.

Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana pola acara siaran dakwah yang ada di TVRI Lampung agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berarti membutuhkan konsep yang selektif dan terarah untuk masyarakat luas.
2. Bentuk-bentuk program siaran dakwah yang disiarkan oleh TVRI Lampung dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berkualitas,

diminati pemirsa sekaligus mengandung materi yang bersifat edukatif, menghibur dan member pencerahan bagi pemirsa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan sebagaimana telah dikemukakan, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah *"Bagaimana peran program siaran dakwah di TVRI Lampung memberi kontribusi terhadap sikap keberagaman masyarakat."*

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bentuk program siaran dakwah di televisi yang disiarkan TVRI Lampung berperan dalam pembinaan akhlak muslim di wilayah provinsi Lampung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini tentu saja akan memberikan manfaat/kegunaan dalam khazanah keilmuan kepada beberapa pihak, diantaranya yang bisa disebutkan yaitu:

#### **1. Secara akademis:**

- a. Menambah khazanah ilmu dalam bidang dakwah di dunia media massa, khususnya televisi.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai landasan penelitian lanjutan kepada pihak yang melakukan riset serupa yang lebih mendalam.

- c. Mendapatkan data dan fakta mengenai pelaksanaan dakwah Islam dalam rangka pembinaan akhlak dalam siaran televisi-televisi lokal di Lampung.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Sebagai bahan rujukan masyarakat umum, terutama para da'i untuk melakukan dakwah di stasiun televisi tanpa mengurangi substansi dakwah itu sendiri.
- b. Memberikan masukan bagi televisi-televisi lain dalam memproduksi program acara dakwah sehingga tidak lepas dari tujuan dakwah.
- c. Dijadikan pedoman, indikator-indikator dan rambu-rambu kepada para da'i yang akan memanfaatkan media televisi sebagai sarana dakwahnya.

#### **F. Kerangka Pikir**

Berdakwah melalui televisi dapat dilakukan dalam bentuk audio visual yang mendiskripsikan suatu ajaran dan aplikasinya bagi kehidupan umat manusia. Dakwah melalui televisi lebih tepat dan cepat tersebar ke seluruh masyarakat, di samping itu masyarakat mudah memahaminya, sebab televisi merupakan media yang mampu menjangkau keberadaan masyarakat di tempat yang luas dalam waktu yang bersamaan. Perlu diketahui pula bahwa pesawat televisi cukup merakyat, karena hampir tidak ada keluarga maupun masyarakat yang tidak memiliki televisi.

Berangkat dari gambaran tersebut dan kemungkinan berdakwah melalui televisi maka perlu ditata teknik yang tepat dan peningkatan isi atau materi dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berarti bahwa berdakwah

melalui media massa di televisi membutuhkan konsep yang selektif dan terarah untuk masyarakat luas. Oleh karena itu menyampaikan pesan-pesan dakwah di televisi perlu memperhatikan karakteristik media massa.

Asep Saiful Muhtadi dalam bukunya *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek* mengemukakan karakteristik media massa sebagai berikut<sup>5</sup>, *pertama*, komunikasi massa berlangsung satu arah. *Kedua*, komunikasinya bersifat melembaga. *Ketiga*, pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum. *Keempat*, pesan-pesan yang disampaikan lewat media digunakan secara serempak. *Kelima*, komunikasinya bersifat heterogen. Dengan demikian berdakwah melalui televisi harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi pada umumnya.

Kenyataannya selama ini umumnya layar televisi dipenuhi dengan program yang hanya memberikan kepuasan bagi selera rendah masyarakat, fungsi televisi sebagai media pendidikan didominasi oleh fungsi hiburan semata, tayangan acara yang memiliki rating cukup bagus berarti cukup diminati oleh pemirsa, ternyata tidak banyak memberikan pesan dakwah bagi pemirsanya.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penulisan karya ilmiah ini ada relevansinya dengan penelitian ilmiah atau jurnal-jurnal sebelumnya. Ada kemiripan dan kesamaan dalam bidang kajian yang disajikan dengan karya ilmiah lainnya. Yakni, menjelaskan berbagai aspek dan kondisi kemasyarakatan khususnya pengaruh siaran dakwah di televisi terhadap akhlak masyarakat muslim di Bandar Lampung.

---

<sup>5</sup> Asep Saiful, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek* (Cet. 1; Jakarta: Logos, 1999), h. 73.



Beberapa penelitian dan karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan karya ilmiah penulis yakni :

1. Fahrul Rizal (2016): **Pengaruh Pola Menonton Iklan dan Infotainment di Televisi Terhadap Globalisasi Budaya pada Masyarakat Muslim di Kota Medan** (Disertasi Doktor). Penelitian yang dilakukan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara tersebut membahas pengaruh menonton iklan, sinetron dan infotainment di televisi terhadap pilihan makanan, pakaian dan hiburan masyarakat muslim di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh pola menonton iklan, sinetron, dan infotainment dengan pilihan makanan, pakaian dan hiburan masyarakat muslim di Kota Medan digunakan rumus korelasi Pearson dan regresi berganda. Untuk mempermudah penghitungannya maka dipakai alat hitung SPSS versi 19.00. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola menonton iklan, sinetron, dan infotainment di televisi secara bersama sama berpengaruh terhadap pilihan makanan masyarakat muslim di Kota Medan sebesar 28,3%, terhadap pemilihan pakaian sebesar 21%, dan pemilihan hiburan sebesar 17,9%. Menonton iklan, sinetron dan infotainment di televisi secara bersama sama berpengaruh terhadap globalisasi budaya (pilihan makanan, pakaian dan hiburan) pada masyarakat Islam di Kota Medan sebesar 46,5%.
2. Sy. Nurul Syobah (2015): **Bentuk Dan Efektivitas Dakwah Di TVRI Kalimantan Timur** (Jurnal penelitian). Dalam penelitian yang dilakukan Dosen IAIN Samarinda ini dibahas bentuk bentuk program siaran dakwah

yang disiarkan TVRI Kalimantan Timur. Selanjutnya diteliti pula seberapa efektif dampak siaran dakwah di televisi yang disiarkan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan komunikasi dan manajemen produksi siaran. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dakwah di TVRI Kalimantan Timur terdiri atas: 1) Dakwah yang bersifat integratif meliputi : (a) Bentuk dakwah pada program acara dakwah (dakwah formal) misalnya acara : Sentuhan Kalbu, Getar Kalam, Dialog Khusus, Azan Magrib dan (b) Bentuk dakwah pada program acara lain (dakwah non formal). 2) Dakwah yang bersifat parsial merupakan dakwah di TVRI Kaltim yang dilihat dari proses produksi acaranya , baik berupa visual, audio, maupun grafis yang tidak menjadi bagian dari program acara tersebut. Misalnya: fillers, scrolling telop atau running text yang berisi tentang ajakan atau seruan dakwah. Dakwah di TVRI Kalimantan Timur belum efektif dengan alasan bahwa masih terdapat kekurangan yang harus segera dibenahi dan ditingkatkan.

3. Setiawan, Eko Agoes (2016): **Pesan Dakwah Di Media Televisi : Analisis Framing Ceramah Mamah Dedeh Tentang Poligami Pada Acara Mamah Aa Beraksi**. Master Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Mamah Dedeh merupakan pendakwah dalam salah satu televisi dan merupakan pendakwah wanita yang cukup dikenal, poligami merupakan masalah yang masih menjadi perdebatan di masyarakat. Penelitian ini ingin mengetahui framing yang diberikan Mamah Dedeh dalam masalah poligami. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan framing Robert N Entman. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Mamah Dedeh memahami masalah poligami sebagai masalah keadilan, ekonomi, keturunan, legitimasi sunnah rasul dan juga kehendak Allah SWT. Kemudian penyebab masalah poligami adalah kemampuan ekonomi, ijin dari istri, istri tidak mampu memberikan keturunan, lelaki gengsi disalahkan, kesalahan memahami sunnah rasul dan ujian atau kehendak Allah SWT. Penilaian moral dalam poligami adalah mendapatkan stroke separuh tubuh, meninggal akan miring sebelah, pemberian label suami genit atau kebesaran nafsu, dan dimadu mendatangkan penyakit, serta solusi yang diberikan untuk masalah poligami adalah menikah satu saja jika tidak mampu adil, harus ijin istri terlebih dahulu, suami istri periksa ke dokter, menjalankan sunnah rasul selainnya seperti berdakwah/ bersedekah/ mengurus anak yatim dan fakir miskin serta banyak beribadah, dan yang terakhir adalah bersabar dengan berfikir positif.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan dan halaman pengesahan. Selanjutnya halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar riwayat hidup peneliti dan abstraksi yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Tesis ini terdiri atas lima Bab yang antara satu dengan yang lain memberikan penjelasan berdasarkan tema yang dikaji, namun tetap saling berhubungan dan masing masing bab terdiri dari sub bab sub bab, sebagai berikut:

- Bab I    Pendahuluan, yang akan menjelaskan landasan pemikiran/kegelisahan akademik yang dituangkan dalam Latar Belakang. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan Identifikasi dan Batasan Masalah, dalam rangka mencari titik fokus penelitian yang nantinya akan diimplementasikan melalui Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian. Pada bab ini juga diketengahkan kegunaan dan manfaat dari penelitian.
- Bab II    Kajian pustaka yakni Kajian Tentang Dakwah di Televisi yang mendeskripsikan mengenai tema-tema kunci yang akan menjadi pisau analisa untuk membedah obyek penelitian yang dibahas. Sehingga, pada bab ini, dikategorisasikan secara tematik hal-hal yang berkaitan dengan wacana keilmuan yang mempunyai hubungan inter-konektif terhadap obyek penelitian. Adapun teori yang akan dikaji pada kajian pustaka kali ini adalah tentang televisi sebagai media dakwah.
- Bab III   Metode Penelitian, akan diulas tata cara dan prosedur-prosedur penelitian yang dilakukan. Termasuk alasan-alasan yang mendasari kenapa metodologi tersebut dipakai dalam penelitian ini, seperti teknik pengambilan sampel, pengolahan dan analisa data dan sebagainya. Sehingga penelitian ini bisa dilakukan sesuai dengan konsep-konsep dan pedoman ilmu pengetahuan.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data akan menguraikan tentang hasil dari proses penelitian yang sudah dilaksanakan. Diantaranya, tentang hasil observasi, hasil wawancara, hasil pemantauan dan perekaman. Hasil temuan dan pengolahan data yang dilakukan selama 1 bulan yang selanjutnya dianalisis dan disajikan.

Bab V Penutup. Bab ini akan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan konsep-konsep teori yang sudah dipilih. Dalam bab ini akan dilakukan *judgement* terhadap fakta yang diangkat menjadi obyek penelitian. Selain itu, juga diberikan beberapa saran dan masukan atas persoalan yang dibahas, yakni tentang dakwah Islam melalui televisi lokal di Lampung.

